

Pemberdayaan Narapidana Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang

Regita Devania¹, Devy Yunitasari², Elisabeth³, Fuad Ashshiddiqi⁴, Markus Marselinus Soge⁵, Iman Santoso⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Teknik Pemasarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

*e-mail: regitard28@gmail.com¹, devyyunitasari19664@gmail.com², elisabethvwx98@gmail.com³, fuadashshiddiqi07@gmail.com⁴, markusmarselinus@gmail.com⁵, imsato1979@gmail.com⁶.

Abstract

Sewing training at Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang an important activity because it provides independence coaching to convicts and helps them acquire skills that can increase job opportunities or open businesses after they are released later. Through sewing training, inmates are taught how to make various types of clothing and accessories, including clothing repair, use of sewing machines, and selection of materials. The development of self-sufficiency in sewing in prisoners can be carried out by combining several methods, namely the direct practice method, the demonstration method, the independent training method, the problem solving method and the socialization method. The results of the training show that convicts manage to learn sewing skills well and are able to make various types of clothing and accessories. In addition, sewing training also provides psychological benefits, such as increasing convicts' self-confidence and self-esteem. This training is expected to help convicts to start a business after release and reduce the risk of re-engagement in criminal activity.

Keywords: Penitentiary, Convicts, Independence Development, Sewing training

Abstrak

Pelatihan menjahit di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang merupakan kegiatan penting karena memberikan pembinaan kemandirian kepada narapidana dan membantu mereka memperoleh keterampilan yang dapat meningkatkan peluang kerja atau membuka usaha setelah mereka bebas nanti. Melalui pelatihan menjahit, narapidana diajarkan cara membuat berbagai jenis pakaian dan aksesoris, termasuk perbaikan pakaian, penggunaan mesin jahit, dan pemilihan bahan. Pembinaan kemandirian jahit pada narapidana dapat dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa metode yakni Metode praktik langsung, Metode demonstrasi, Metode latihan mandiri, Metode pemecahan masalah dan Metode sosialisasi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa narapidana berhasil mempelajari keterampilan menjahit dengan baik dan mampu membuat berbagai jenis pakaian dan aksesoris. Selain itu, pelatihan menjahit juga memberikan manfaat psikologis, seperti meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri narapidana. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu narapidana untuk memulai usaha setelah bebas nanti dan mengurangi risiko keterlibatan kembali dalam aktivitas kriminal.

Kata kunci: Lembaga Pemasarakatan, Narapidana, Pembinaan Kemandirian, Pelatihan menjahit

1. PENDAHULUAN

Pelatihan menjahit di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang merupakan salah satu upaya untuk memberikan pembinaan kemandirian kepada narapidana dan membantu mereka memperoleh keterampilan yang dapat meningkatkan peluang kerja atau membuka usaha setelah mereka bebas nanti.

Melalui pelatihan menjahit, narapidana diajarkan cara membuat berbagai jenis pakaian dan aksesoris, termasuk perbaikan pakaian, penggunaan mesin jahit, dan pemilihan bahan. Dalam pelatihan ini, narapidana juga diberikan pengenalan tentang konsep bisnis dan pemasaran, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk memulai usaha setelah bebas nanti.

Selain memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan bisnis, pelatihan menjahit juga dapat membantu narapidana mengembangkan rasa percaya diri dan harga

diri. Narapidana dapat merasa bangga atas keterampilan baru yang mereka pelajari dan diakui sebagai seorang pengrajin atau pembuat pakaian yang handal.

Dalam pendahuluan pelatihan menjahit di Lembaga Pemasaryakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang, penting untuk menyampaikan pentingnya pembinaan kemandirian bagi narapidana dan bagaimana pelatihan menjahit dapat membantu mereka mencapai tujuan tersebut. Juga, perlu dijelaskan bagaimana program ini diorganisir dan apa saja yang akan dipelajari oleh narapidana dalam pelatihan menjahit.

2. METODE

Pembinaan kemandirian jahit pada narapidana dapat dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa metode, antara lain:

a. Metode praktik langsung

Metode ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh cara jahit yang benar oleh instruktur atau mentor yang berpengalaman dalam bidang jahit. Narapidana kemudian akan diberikan kesempatan untuk mencoba menjahit sendiri dengan bimbingan langsung dari instruktur.

b. Metode demonstrasi

Metode ini dapat dilakukan dengan instruktur yang menunjukkan cara jahit yang benar dan memperlihatkan hasil jahitannya di depan narapidana. Hal ini dapat memotivasi narapidana untuk belajar dan mengembangkan kemampuan jahit mereka.

c. Metode latihan mandiri

Metode ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas atau proyek jahit kepada narapidana untuk dikerjakan secara mandiri setelah diberikan panduan dan instruksi oleh instruktur. Narapidana kemudian akan diberikan umpan balik dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan jahit mereka.

d. Metode pemecahan masalah

Metode ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas atau proyek jahit yang menantang kepada narapidana, sehingga mereka harus mencari solusi atas masalah yang muncul selama proses menjahit. Instruktur dapat membantu narapidana dalam memecahkan masalah dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

e. Metode sosialisasi

Metode ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi narapidana untuk berinteraksi dengan narapidana lain atau anggota masyarakat luar melalui kegiatan jahit bersama. Hal ini dapat membantu narapidana untuk meningkatkan kemampuan sosial mereka dan memotivasi mereka dalam belajar jahit.

Pada dasarnya, metode-metode di atas harus diadaptasi dengan kondisi dan karakteristik narapidana yang dihadapi, serta disesuaikan dengan tujuan dan program pembinaan yang diinginkan. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan memungkinkan narapidana untuk mengembangkan kemandirian dan keterampilan jahit yang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan pembinaan kemandirian jahit narapidana dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang jahit, bisa dilakukan melalui program pengabdian masyarakat yang melibatkan tim pengajar dan narapidana. Selama program, kegiatan-kegiatan seperti pelatihan dasar jahit, praktik langsung, dan latihan mandiri dapat dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi narapidana untuk memperoleh keterampilan baru dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang jahit. Indikator tercapainya tujuan pembinaan kemandirian jahit narapidana dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:

1. Peningkatan keterampilan jahit

Indikator utama dari tujuan pembinaan kemandirian jahit narapidana adalah peningkatan keterampilan jahit mereka. Hal ini dapat diukur dari kemampuan narapidana dalam menjahit produk-produk tertentu dengan kualitas yang lebih baik setelah mengikuti program pembinaan.

2. Peningkatan produktivitas dan kemandirian narapidana

Indikator lainnya adalah peningkatan produktivitas dan kemandirian narapidana dalam menjahit. Hal ini dapat diukur dari kemampuan narapidana untuk membuat produk jahitan yang lebih banyak dan lebih kompleks secara mandiri.

3. Keterampilan sosial

Pembinaan kemandirian jahit narapidana juga dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti kerja sama dalam kelompok, komunikasi, dan kepemimpinan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan narapidana untuk bekerja sama dalam kelompok dan memimpin kelompok dalam pembuatan produk jahitan.

4. Tingkat partisipasi narapidana

Indikator lainnya adalah tingkat partisipasi narapidana dalam kegiatan pembinaan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah narapidana yang mengikuti kegiatan pembinaan secara aktif, jumlah tugas yang dikerjakan, dan waktu yang dihabiskan dalam pembinaan.

5. Tingkat kepuasan narapidana

Indikator terakhir adalah tingkat kepuasan narapidana terhadap program pembinaan yang diikuti. Hal ini dapat diukur dari feedback yang diberikan oleh narapidana setelah mengikuti program pembinaan.

Keunggulan kegiatan pembinaan kemandirian jahit narapidana antara lain: Meningkatkan keterampilan narapidana dalam bidang jahit Kegiatan pembinaan kemandirian jahit narapidana dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang jahit sehingga dapat memperbaiki keterampilan mereka yang mungkin kurang baik atau bahkan belajar dari awal, Meningkatkan peluang kerja narapidana setelah bebas Dengan meningkatkan keterampilan dalam bidang jahit, narapidana akan memiliki peluang kerja yang lebih besar ketika mereka keluar dari Lembaga Pemasyarakatan, Meningkatkan rasa percaya diri narapidana Narapidana yang berhasil menguasai keterampilan jahit akan merasa lebih percaya diri dan memiliki rasa harga diri yang lebih baik, Memberikan pengalaman positif kepada narapidana Kegiatan pembinaan kemandirian jahit narapidana memberikan pengalaman positif kepada narapidana dan membantu mereka mengatasi rasa putus asa dan depresi selama masa tahanan.

Namun, ada beberapa kelemahan kegiatan pembinaan kemandirian jahit narapidana yang perlu dipertimbangkan adalah pembinaan kemandirian jahit narapidana dapat terhambat oleh keterbatasan sumber daya, termasuk biaya, waktu, dan fasilitas, Tingkat kesulitan dalam menguasai keterampilan jahit dapat berbeda-beda bagi narapidana, tergantung pada latar belakang pendidikan dan pengalaman sebelumnya, Keterbatasan waktu yang tersedia untuk melatih narapidana dalam menguasai keterampilan jahit mungkin terbatas, karena biasanya mereka hanya memiliki waktu terbatas selama masa tahanan, Tingkat partisipasi yang rendah narapidana mungkin tidak tertarik untuk mengikuti program pembinaan kemandirian jahit sehingga tingkat partisipasi dapat menjadi rendah dan membatasi kesuksesan program, Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan menjahit narapidana dapat bervariasi. Oleh karena itu, untuk meminimalkan tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan menjahit narapidana, perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut dan menyediakan dukungan yang memadai bagi narapidana, seperti peralatan yang memadai, pelatihan dan pendampingan yang memadai, dan dukungan psikologis jika diperlukan.

Narapidana dapat mengembangkan bakat yang mereka punya khususnya bakat menjahit. Narapidana dapat mengembangkan dan dapat mempergunakan fasilitas yang diberikan melalui menjahit, melalui ketrampilan menjahit narapidana dapat menghasilkan karya-karya menjahitnya yang bisa mendukung usaha-usaha mandiri. Dalam keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industri kecil disini narapidana dilibatkan dalam kegiatan seperti membuat kue dan memasak, mereka bisa mandiri sendiri dengan membuat kue dan memasak makanan sesuai bakat yang mereka miliki. Terjalannya kerjasama dengan berbagai pihak memungkinkan Lembaga Pemasyarakatan perempuan memberikan pembinaan yang berkualitas bagi para narapidaria perempuan. Harapannya adalah mereka dapat mempergunakan bekal pembinaan yang telah ditenimanya dalam kehidupan setelah mereka keluar dari Lembaga Pemasyarakatan yang diwujudkan dengan pemberian berbagai jenis keterampilan terhadap para narapidana bertujuan untuk membekali para narapidana setelah mereka keluar dari Lembaga Pemasyarakatan dan berkumpul kembali dengan masyarakat disekitarnya.

a. Perencanaan

Langkah awal dalam proses manajemen adalah perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Secara sederhana, perencanaan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya dan teknik atau metode yang terpilih (Jahari, 2013).

Perencanaan pelatihan menjahit dilakukan dengan cara menentukan tujuan kegiatan dan deskripsi program pelatihan yang didalamnya membahas ragam jahitan jenis apa yang akan diterapkan, keanggotaan, jadwal kegiatan menjahit bagi narapidana. Berdasarkan hasil praktik di mengikuti kegiatan menjahit di Lembaga Pemasaryakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang, perencanaan dilakukan jangka Panjang. Biasanya sebelum melakukan kegiatan menjahit pihak dari giatja melibatkan unsur pelatih menjahit yang berkaitan dengan perencanaan pelatihan. Seperti adanya pelaksanaan pelatihan menjahit yang dilatih oleh pihak luar.

b. Pengorganisasian

Menurut studi lapangan yang telah kami lakukan, bahan baku yang di siapkan adalah bahan yang sesuai dengan pesanan konsumen sehingga bahan baku tersebut tidak terbuang atau stuck, barang yang sudah di siapkan akan langsung di proses, dalam menentukan sumber daya yang diperlukan selama kegiatan operasional di sesuaikan dengan kopetensi yang di miliki dan di minati narapidana. Seperti ada dalam bagian produksi yang mendesain pakaian dan aksesoris lain sesuai dengan permintaan konsumen, ada yang membuat pola dan yang memecah pola menjadi pola yang sudah siap potong, ada bagian yang hanya untuk proses cutting bahan, ada pula yang menjahit. Sumber daya ini disesuaikan dengan minat yang di miliki masing-masing narapidana.

c. Pelaksanaan

Penjelasan mengenai kegiatan keterampilan dan latihan kerja produksi seperti SOP atau adanya kerjasama dengan pihak ketiga. Selain itu Taruna mampu mengetahui peran petugas pemsaryakatan, narapidana, dan pihak ketiga dalam pelaksanaan kegiatan kerja tersebut.

d. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan perbaikan terus-menerus terhadap proses kegiatan kerja, dan melakukan terobosan atau inovasi dalam upaya peningkatan hasil produksi.

Gambar



Gambar 1. Hasil Menjahit

Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang telah memiliki alat yang cukup lengkap. Bahan - bahan yang disediakan oleh pihak Lembaga Pemasarakatan mampu membuat hasil penjahitan dengan kualitas yang baik. Para narapidana antusias dan sudah mahir dalam menjahit. Hal ini dikarenakan pihak Lembaga Pemasarakatan telah mengadakan pelatihan sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Pelatihan menjahit di lembaga pemasarakatan perempuan Kelas IIA Tangerang merupakan salah satu bentuk pembinaan kemandirian yang efektif bagi narapidana. Melalui pelatihan ini, narapidana dapat memperoleh keterampilan praktis dan pengetahuan bisnis yang dapat meningkatkan peluang kerja atau membuka usaha setelah mereka bebas nanti. Selain itu, pelatihan menjahit juga memberikan manfaat psikologis bagi narapidana, seperti meningkatkan rasa percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Widarti, H., & Nugroho, S. S. (2015). Pendidikan Karakter bagi Narapidana Perempuan: Studi Kasus di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas IIA Tangerang. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal:

Kusuma, A. R. (2017). Pelatihan Menjahit Sebagai Upaya Pemberdayaan Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas IIA Malang. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 2(2), 84-93

Santoso, H., & Daryanto, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Menjahit Terhadap Kemandirian Narapidana Perempuan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Kajian Sosial dan Pembangunan*, 8(1), 23-28